

## Freedom by the Spirit of Life *Kemerdekaan dalam Roh Kehidupan*

**Romans 8:1-4**

October 14, 2007

“Therefore there is now no condemnation for those who are in Christ Jesus. 2 For the law of the Spirit of life in Christ Jesus has set you free from the law of sin and of death. 3 For what the Law could not do, weak as it was through the flesh, God **did**: sending His own Son in the likeness of sinful flesh and **as an offering** for sin, He condemned sin in the flesh, 4 so that the requirement of the Law might be fulfilled in us, who do not walk according to the flesh but according to the Spirit.”

*“Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus. 2 Karena hukum Roh, yang memberi hidup telah memerdekakan kamu dalam Kristus Yesus dari hukum dosa dan hukum maut. 3 Sebab apa yang tidak mungkin dilakukan hukum Taurat karena tidak berdaya oleh daging, telah dilakukan oleh Allah. Dengan jalan mengutus Anak-Nya sendiri dalam daging, yang serupa dengan daging yang dikuasai dosa karena dosa. Ia telah menjatuhkan hukuman atas dosa di dalam daging, 4 supaya tuntutan hukum Taurat digenapi di dalam kita, yang tidak hidup menurut daging, tetapi menurut Roh.”*

The truth of Scripture tells us that the only sin we can defeat is a forgiven sin. Let me say it again this evening: the only sin that you can defeat in daily life and replace with righteousness is a sin forgiven for Christ's sake.

*Kebenaran firman Allah mengatakan bahwa hanya dosa yang telah diampuni adalah dosa yang dapat kita kalahkan. Saya akan mengulangi hal itu lagi malam ini: Dosa yang dapat kita kalahkan dalam kehidupan sehari-hari hanyalah dosa yang telah digantikan menjadi kebenaran melalui Kristus.*

I say this because I know there are natural ways to overcome bad habits that aren't based on Christ at all. And these you can find in all the universities and human sciences. But when those changes occur in life without forgiveness from Christ, the result is not God's righteousness, but self-righteousness – which in God's eyes is no righteousness.

*Saya mengatakan itu karena memang ada cara-cara alamiah untuk merubahkan kebiasaan-kebiasaan buruk yang sama sekali tidak berdasarkan Kristus. Dan kita dapat belajar hal-hal itu di universitas dan ilmu-ilmu manusia. Namun pada saat perubahan-perubahan itu terjadi tanpa pengampunan Kristus, akibatnya bukan kebenaran dari Allah akan tetapi kebenaran diri yang dimata Tuhan bukanlah kebenaran.*

So let me repeat this again carefully: the only sin that you can defeat in daily life and replace with righteousness is a sin forgiven for Christ's sake; which means that justification from God must precede sanctification and also empower sanctification.

*Jadi saya ingin mengulangi hal ini kembali pelan-pelan: satu-satunya dosa yang dapat dikalahkan dalam kehidupan sehari-hari dan digantikan dengan kebenaran adalah dosa yang telah diampuni Kristus, dan ini berarti bahwa sebelum ada*

*proses pembenaran sebelum dapat kuasa Roh Kudus untuk menjalankan sanktifikasi itu harus ada pembenaran dari Allah.*

Or to put it another way, God's declaration that we are forgiven and righteous in Christ must precede and enable our transformation into loving, sacrificial, Christ-exalting people.

*Dengan kata lain, pernyataan Allah bahwa kita telah diampuni dan diperhitungkan benar sekarang dalam Kristus haruslah datang sebelumnya kita ditransformasikan dan pernyataan itulah juga yang memungkinkan kita berubah menjadi orang-orang yang mengasihi Kristus dan berani mengorbankan diri bagi-Nya.*

God's divine declaration that our sin is forgiven must precede the human transformation. Or to say it a different way: Being right with God must come before we are able to do and to live right for God.

*Deklarasi Allah yang ilahi yang menghilangkan dosa itu selalu datang sebelumnya ada transformasi manusia. Dengan kata lain, sebelum kita dapat berbuat benar dan hidup benar untuk Tuhan kita perlu diperhitungkan benar didalam pandangan Allah.*

Suppose that you are on trial in a courtroom for a capital offense. Your life hangs in the balance. A guilty verdict will mean death, and a not-guilty verdict will mean freedom and life. And suppose the judge says to you: "There are two ways we can deal with this. I can acquit you right now, and release you so that you can go and live a free life that shows you really are not a rebellious law breaker, though you have been.

*Seandainya anda di dalam sidang di pengadilan untuk suatu pelanggaran besar. Anda bisa saja dihukum mati. Dan jika anda dihakimi bersalah anda akan mati dan jika anda mendapatkan keputusan tidak bersalah anda dibebaskan dan anda akan hidup. Nah, seandainya hakim berkata kepada anda; kita dapat menyelesaikan hal ini dengan dua cara sekarang. Saya dapat membebaskan anda dari semua hukuman dan melepaskan anda sekarang supaya anda dapat keluar dan hidup bebas dan memperlihatkan semua orang bahwa anda sebenarnya bukan pelanggar hukum yang suka memberontak, walaupun anda dulu memang seperti itu.*

Or I can postpone the trial and the verdict for several years and assign you a parole officer to watch you all that time, and let you go out and prove yourself to the court by your life, and then have the trial after that, and base the verdict on whether your behavior was satisfactory or not."

*Atau saya dapat menunda sidang dan keputusan itu selama beberapa tahun dan memberi anda dibawah kewajiban seseorang yang akan mengawasi anda selalu dan mengizinkan anda keluar supaya anda dapat membuktikan kepada hakim bahwa kehidupan anda itu baik dan anda layak dibebaskan, dan baru setelah itu ada sidang yang keputusannya itu seluruhnya bergantung kepada baik tidaknya kelakuan anda selama itu.*

Now do these two options make a difference? In one case you are free from condemnation and with gladness live a life that shows the wisdom and mercy of your Judge. In the other case you have the trial always hanging over your head, and the basis of that future verdict will be your own behavior and whether you have measured up.

*Nah, apakah kedua kemungkinan itu menyebabkan suatu perbedaan besar? Dalam hal pertama anda tidak lagi dihukum dan anda hidup penuh sukacita yang memperlihatkan kebijaksanaan dan belas kasihan hakim anda. Dalam kasus kedua selalu masih ada kemungkinan ada sidang dan penghakiman nanti itu selalu bergantung kepada kelakuan anda dan apakah anda kehidupannya cukup baik atau tidak.*

Brothers and sisters, we need to know and understanding this difference – call it theology or call it Biblical truth – this is very important in how you live your life. The book of Romans was not written to confuse you. It was written to be understood and applied to daily life with for the glory of Christ.

*Saudara-saudara, kita perlu tahu dan mengerti perbedaan hal teologia ini atau kebenaran Alkitabiah ini, karena ini sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Buku Roma ini bukan dituliskan untuk membingungkan kita, melainkan untuk dimengerti dan diaplikasikan di dalam kehidupan kita sehari-hari untuk kemuliaan Kristus.*

So let us study the connection between Romans 8:1 and Romans 8:2. In Romans 8:1 we have a statement of **justification**: "Therefore there is now no condemnation for those who are in Christ Jesus."

*Jadi marilah kita mempelajari hubungan Roma 8:1 dan Roma 8:2. Di dalam Roma 8:1 kita melihat suatu pernyataan pembenaran, yaitu, "Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus.*

When we are united to Christ by faith in Him, at the very beginning of our Christian life, our condemnation is past. We are declared not guilty, all sins forgiven, all guilt removed and all punishment taken away. And all that forgiveness because of Christ. That's verse 1.

*Pada saat kita disatukan dengan Kristus oleh iman kepada Dia, pada titik permulaan kehidupan Kristen kita, penghukuman itu sudah lalu, sudah tidak ada lagi. Kita dinyatakan tidak bersalah, semua dosa telah diampuni, semua perasaan bersalah dihilangkan dan semua hukuman dihapuskan. Dan semua itu di ampuni karena Kristus, itulah ayat 8:1 itu.*

But verse 2 is different. In verse 2 we see a statement of **sanctification**. Verse 2 is a description of practical transformation. "For the law of the Spirit of life in Christ Jesus has set you free from the law of sin and of death."

*Namun ayat 2 itu berbeda. Di Roma 8:2 itu kita melihat suatu pernyataan sanktifikasi, atau suatu pernyataan proses. Ayat 2 itu adalah suatu gambaran transformasi praktis, "Karena hukum Roh, yang memberi hidup telah memerdekakan kamu dalam Kristus dari hukum dosa dan hukum maut.*

Let's be reminded of three things about verse 2 before we face the all-important connection about its relationship to verse 1. **First**, what does the "law of sin and death" refer to? "The law of the Spirit of life in Christ Jesus has set you free from the law of sin and death."

*Sebelumnya kita melihat hubungan penting diantara ayat 2 ini dan ayat 1 marilah kita menyelidiki tiga hal dari ayat 2 ini secara mendalam. **Pertama**, dari manakah datangnya ungkapan "hukum dosa dan hukum maut"? Ayat 2, "Hukum Roh, yang memberi hidup telah memerdekakan kamu dalam Kristus dari hukum dosa dan hukum maut."*

The answer comes from the similar phrase in 7:22-23, "I joyfully concur with the law of God in the inner man, (23) but I see a different law in the members of my body, waging war against the law of my mind and making me a prisoner of the **law of sin** which is in my members."

*Di ayat Roma 7:23 ada ungkapan yang sama, "Sebab di dalam batinku aku suka akan hukum Allah, 23 tetapi di dalam anggota-anggota tubuhku aku melihat hukum lain yang berjuang melawan hukum akal budiku dan membuat aku menjadi tawanan **hukum dosa** yang ada di dalam anggota-anggota tubuhku."*

The phrase "law of sin" in Romans 7:23 is the same as the "law of sin and death" in Romans 8:2, and the reason the words "and death" are added is because "the law of sin" leads to death if we don't take up arms against it and fight in faith and in the power of the Spirit.

*Ungkapan "hukum dosa" di Roma 7:23 adalah sama dengan "hukum dosa dan hukum maut" di Roma 8:2, dan alasannya ada tambahan "dan hukum maut" itu karena hukum dosa itu mengakibatkan maut jika kita tidak berperang dan melawannya dengan iman dan kuasa Roh.*

So then, what is this "law of sin"? Verse 23 says it is "in my members." In other words it is a power or an impulse that is at work in my body to make me at war with myself and to draw me to do evil. It is virtually the same as what Paul calls "indwelling sin" in 7:17 and 20.

*Jadi apakah artinya hukum dosa itu? Ayat 7:23 mengatakan hukum itu berada di dalam anggota-anggota badan kita. Dengan kata lain itu adalah suatu kuasa atau keinginan yang bekerja di dalam tubuh kita yang menarik kita kepada dosa dan menyebabkan adanya peperangan di dalam tubuh kita sendiri. Ini sama dengan apa yang dinamakan Paulus "dosa yang diam didalam aku" di ayat-ayat 7:17 dan 7:20.*

**Second**, notice that the victory over this impulse or power of sin – this "law of sin and death" – is given by "the law of the Spirit of life in Christ Jesus." "The law of the Spirit of life in Christ Jesus" has set you free from the "law of sin and of death."

***Kedua**, perhatikanlah bahwa kemenangan atas keinginan dan kuasa dosa, atau hukum dosa dan maut itu, adalah melalui "Hukum Roh, yang memberi hidup dalam Kristus Yesus." Hukum Roh, yang memberi hidup telah memerdekakan kamu dalam Kristus Yesus dari hukum dosa dan hukum maut.*

The measure of victory that we get over sin in our lives is not owing to our own unaided striving. It is owing to the work of God's Spirit in us (cf. 6:14, 17, 18, 22). "Law" means power or impulse or authority.

*Banyaknya kemenangan atas dosa di dalam hidup kita ini bukannya karena usaha kita tanpa ada pertolongan. Ini semua karena Roh Allah itu bekerja di dalam kita. "Hukum" itu berarti kuasa atau keinginan atau otoritas.*

Sin works a certain way with power and authority leading to death, and that's called "the law of sin and death." And on the other hand the Spirit of God works a certain way with power and authority leading to life, and that's called "the law of the Spirit of life."

*Dosa itu bekerja dengan cara tertentu dengan kuasa dan otoritas menuju kepada maut, dan itulah yang dinamakan "hukum dosa dan hukum maut". Dan sebaliknya Roh Allah bekerja dengan cara tertentu dengan kuasa dan otoritas menuju ke kehidupan dan itulah yang dinamakan "hukum Roh Kehidupan".*

**Third**, we have this Spirit working in us because we are "in Christ." In other words every Christian has the Spirit of life at work in him. And every Christian is "in Christ Jesus." That's what being a Christian means: being united to Christ by faith in all that God is for us in Jesus.

*Ketiga, kuasa Roh bekerja di dalam kita karena kita berada "di dalam Kristus." Dengan kata lain kuasa Roh kehidupan itu bekerja di dalam setiap orang Kristen. Dan setiap orang Kristen ada "di dalam Kristus." Inilah pengertian menjadi orang Kristen yaitu bersatu dengan Kristus oleh iman kepada segalanya yang Tuhan telah menyediakan bagi kita di dalam Kristus.*

You can see this underlined in Romans 8:9, "However, you are not in the flesh but in the Spirit, if indeed the Spirit of God dwells in you. But if anyone does not have the Spirit of Christ, he does not belong to Him."

*Inilah yang ditekankan di dalam Roma 8:9, "Tetapi kamu tidak dalam daging, melainkan dalam Roh, jika memang Roh Allah diam di dalam kamu. Tetapi jika orang tidak memiliki Roh Kristus, ia bukan milik Kristus."*

So now we have learned two things about being "in Christ" because of what it says in verses 1 and 2. The first thing we know that being united to Christ by faith makes his pardon and righteousness ours, so there is no condemnation. The second thing we know is that being united to Christ by faith makes his power and authority over sin ours, so the law of sin and death can be defeated.

*Jadi sekarang kita telah belajar dua hal dari ayat 8:1 dan 2 mengenai artinya berada "di dalam Kristus." Yang pertama kita tahu bahwa kebersatuan dengan Kristus oleh iman menyebabkan pengampunan-Nya dan kebenaran-Nya menjadi milik kita, sehingga tidak ada penghukuman. Yang kedua kita tahu bahwa kebersatuan dengan Kristus oleh iman menyebabkan kuasa-Nya dan otoritas-Nya sekarang menjadi milik kita, sehingga hukum dosa dan hukum maut itu dapat dikalahkan.*

Now that brings us back to what I said at the beginning: The only sin that you can defeat in your life is a forgiven sin. Now what we just learned is that the power to defeat it and the pardon to forgive it are "in Christ Jesus." All Christians have both of them.

*Dan ini mengembalikan kita kepada apa yang saya katakan pada permulaannya, yaitu dosa satu-satunya yang dapat dikalahkan didalam kehidupan anda adalah dosa yang telah diampuni. Dan yang kita baru pelajari adalah bahwa kuasa untuk mengalahkannya dan mengampuninya terdapat "di dalam Kristus." Dan semua orang Kristen mendapatkan kedua-duanya.*

And what I want you to understand is that there is a necessary order. There is a necessary priority to pardon before power. There is a necessary priority to justification before sanctification.

*Dan apa yang perlu kita mengerti adalah bahwa ada urutan tertentu yang perlu ada. Sebelumnya kita mendapat kuasa kita perlu diampuni sebelumnya. Sebelum kita mengalami proses sanktifikasi itu kita perlu dibenarkan dulu.*

If you are going to get victory over particular sins you have to have confidence that those sins are forgiven. The confidence of "no condemnation" must precede and empower the radical warfare of transformation.

*Jika anda akan mengalahkan dosa-dosa tertentu anda memerlukan keyakinan bahwa dosa-dosa tersebut telah diampuni. Dan keyakinan bahwa tidak ada penghukuman itu harus mendahului dan memberi kekuatan kepada peperangan tranformasi yang radikal.*

Romans 8:13, "If you are living according to the flesh, you must die; but if by the Spirit you are putting to death the deeds of the body, you will live." What the "law of the Spirit of life" enables you to do is make war on forgiven sins, and kill them.

*Roma 8:13 mengatakan, "Jika kamu hidup menurut daging, kamu akan mati; tetapi jika oleh Roh kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu, kamu akan hidup." Hukum Roh kehidupan itu memberikan kita kuasa untuk melawan semua dosa yang telah diampuni dan mematakannya.*

Notice the connecting link between Romans 8:1 which speaks of no condemnation, and Romans 8:2 which speaks of Spirit-empowered liberation. The verses are connected by the word "for" or "because."

*Lihatlah hubungannya Roma 8:1 yang mengatakan tidak ada penghukuman, dan Roma 8:2 yang membicarakan kemerdekaan dalam kuasa Kristus Yesus. Dan kedua ayat ini dihubungkan dengan perkataan "karena".*

It means that the practical sanctification and liberation from sin is the **evidence** of my justification. So I am justified (forgiven, pardoned) first, and then give evidence of this reality by living it out in practice.

*Dan ini berarti bahwa adanya proses pengudusan praktis dan pembebasan dari dosa itu adalah bukti bahwa saya telah dibenarkan. Jadi saya telah dibenarkan, yaitu diampuni dulu, dan sesudah itu saya membuktikan hal itu dengan caranya saya hidup sehari-hari.*

Justification (verse 1) is the foundation for transformation (verse 2) Notice the "for" at the beginning of verse 3. What verse 3 tells us is that God sent his Son as a human so that God could condemn our sin in his Son's death rather than condemning us. Verse 3b: "He condemned sin in the flesh."

*Pembenaran di ayat 1 adalah dasar transformasi yang terdapat di ayat 2. Sekarang lihatlah perkataan "sebab" pada permulaan ayat 3. Ayat 3 itu mengatakan bahwa Allah Bapa mengirim Anak-Nya sebagai manusia supaya Allah dapat menghakimi dosa-dosa kita didalam kematian Anak-Nya daripada dalam penghukuman kita. Itulah artinya "Ia telah menjatuhkan hukuman atas dosa di dalam daging."*

In other words the ground of our freedom from condemnation is the work of God for us on the cross, and it is given as the basis of verse 2. "The Spirit of life in Christ Jesus has set you free from the law of sin and death, **because** God condemned sin in his son's death."

*Dengan kata lain dasar pembebasan kita dari segala penghukuman adalah pekerjaan Allah sendiri diatas kayu salib, dan itulah menjadi fondasi ayat 2. "hukum Roh, yang memberi hidup telah memerdekakan kamu dari hukum dosa dan hukum maut, **karena** Allah telah menjatuhkan hukuman atas dosa manusia di dalam daging Tuhan Yesus. "*

Do you remember Romans 7: 6? Here we see how our freedom from the curse of the condemnation of the law precedes our practical daily transformation in the service of God. "But now, by dying to what once bound us, we have been released from the law so that we serve in the new way of the Spirit, and not in the old way of the written code."

*Apakah anda ingat Roma 7:6? Disini kita melihat bahwa pembebasan dari kutukan penghukuman Hukum Taurat itu mendahului transformasi pelayanan sehari-hari untuk Allah. "Tetapi sekarang kita telah dibebaskan dari hukum Taurat, sebab kita telah mati bagi dia yang mengurung kita, sehingga kita sekarang melayani dalam keadaan baru menurut Roh dan bukan dalam keadaan lama menurut huruf Hukum Taurat."*

This is exactly what Romans 8:2 is saying. The Spirit is now enabling us to serve God in a new, free, and joyful way. And this is the **result** of being released from the condemnation of the law (see the phrase "so that" in 7:6b – "released from the law **so that** we serve in the new way of the Spirit").

*Ini sama dengan apa yang dikatakan Roma 8:2. Roh sekarang memberi kesempatan kepada kita untuk melayani Allah dengan cara baru yang bebas dan penuh suka cita. Dan ini adalah hasilnya dari pembebasan dari penghukuman dan Hukum Taurat. Lihatlah ayat 7b yang mengatakan, " kita telah dibebaskan **sehingga** kita sekarang melayani dalam keadaa baru menurut Roh."*

So brothers and sisters this knowledge makes a big difference in our life. It's the difference between fighting fearfully to get justified and fighting confidently because we are justified. It's the difference between your heavenly court-trial being behind you with

an irrevocable verdict of not guilty, and your trial being in front of you with the verdict up in the air depending on your performance.

*Saudara-saudara dalam Kristus, pengertian ini sangat penting di dalam hidup kita sekarang. Inilah perbedaannya diantara berperang melawan dosa penuh ketakutan dan berperang melawan dosa penuh keyakinan karena kita telah dibenarkan. Ini perbedaannya diantara sidang anda disurga yang telah selesai dengan keputusan anda tidak bersalah dan menunggu sidang yang akan datang berdasarkan kebaikan dan keburukan hidup anda dari sekarang.*

It's the difference between the freedom of confidence and the bondage of fear. It's the difference between giving Christ the double glory of both being our righteousness as well as working righteousness in us and knowing that in yourself you cannot succeed.

*Inilah perbedaannya diantara hidup bebas penuh keyakinan dan hidup dalam perbudakan ketakutan. Inilah perbedaannya dari memuliakan Kristus dua kali untuk pemberian kebenaran dan untuk hidup menuju kebenaran dalam proses pengudusan dan hidup dengan pengetahuan bahwa kita dengan kekuatan sendiri pasti akan gagal.*

This is Gospel-confirming, freedom-preserving, conscience-cleansing truth that the devil wants very much for you not to understand or enjoy. So renounce him and all his ways, and lay hold on your freedom which is freedom indeed. And fight your sin like a victor, not a victim.

*Inilah kebenaran yang menegaskan berita Injil, yang melindungi kemerdekaan kita dan yang membersihkan hati nurani kita, dan yang sangat dibenci iblis dan yang dia ingin supaya anda tidak akan mengerti atau menikmati hal itu. Jadi tanggalkanlah semua cara-cara iblis, dan peganglah kemerdekaan anda yang adalah kemerdekaan yang sejati. Dan lawanlah dosa anda sebagai pemenang dan bukan sebagai korban.*

The true and wonderful thing about all this is that it points to the necessity and the miracle of the new birth. To be a Christian is to have a new vital principle of life in the soul so that the commands of God are not oppressive, but are the beckoning of a beautiful spring day and the aroma of a flower-filled garden. By the grace of God we have been transformed.

*Hal yang benar dan ajaib adalah bahwa ini semua memperlihatkan bahwa setiap orang memerlukan mujizat lahir baru. Untuk menjadi orang Kristen kita perlu sadar akan prinsip dasar hidup dan jiwa kita ini sehingga perintah-perintah Allah tidak dianggap seperti menindas, melainkan dilihat sebagai undangan untuk menikmati hari musim semi yang indah penuh bau harum bunga-bunga di taman yang indah. Dan itu buktinya kita telah ditransformasikan oleh anugerah Allah.*

Faith is not just a feeling. And it is not just a persuasion. It is a conviction of divine things planted by God in your heart that are the root that taps into the divine life of God in the soul.

*Iman itu bukan sekedar perasaan. Dan itu bukan hanya suatu bujukan. Iman itu adalah kepercayaan bahwa ada hal-hal ilahi yang telah ditanam Allah kedalam hati anda yang berakar menjadi satu dengan hidup ilahi Allah dalam jiwa kita.*

And how does that root of faith come to be planted in the soul? The Bible says, "Faith comes by hearing and hearing by the word of Christ" (Romans 10:17). The conviction of divine things happens when the truth and beauty of those things are exhibited to the mind in the Word of God.

*Dan bagaimanakah akar iman itu ditanam didalam jiwa kita? Alkitab mengatakan di Roma 10:17, "Iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus." Keyakinan akan hal-hal ilahi timbul ketika kebenaran dan keindahan hal-hal itu diperlihatkan kepada akal budi kita di dalam Firman Allah.*

Verse 3, "For God has done what the law, weakened by the flesh, could not do: sending his own Son in the likeness of sinful flesh and for sin, he condemned sin in the flesh."

*Ayat 3, "Sebab apa yang tidak mungkin dilakukan hukum Taurat karena tidak berdaya oleh daging, telah dilakukan oleh Allah. Dengan jalan mengutus Anak-Nya sendiri dalam daging, yang serupa dengan daging yang dikuasai dosa karena dosa. Ia telah menjatuhkan hukuman atas dosa di dalam daging."*

Before God made an agreement with his Spirit that the Spirit should go and free sinners from the power of sin and from the sentence of death, He first made an agreement with his Son that the Son should go and bear the condemnation for sin.

*Sebelumnya Allah memastikan dengan Roh-Nya supaya Roh itu pergi dan memerdekakan pendosa-pendosa dari kuasa dosa dan dari hukuman mati, Dia pada mulanya mengambil keputusan bersama Anak-Nya bahwa Anak-Nya itu akan pergi dan menanggung hukuman untuk dosa.*

There is complete harmony and unity as the Trinity conspires to redeem a people for the praise of God's glory. Out of the riches of his love, **God** the Father plots the salvation of his sinful people. He covenants with his **Son** to stand in their place under His holy wrath on the cross.

*Seluruhnya Trinitas bekerja sama secara rukun dan bersatu selagi mereka merencanakan untuk menebus orang-orang untuk kemuliaan Allah. Karena kebesaran kasih-Nya, Allah merencanakan keselamatan umatnya yang berdosa. Dan Dia berjanji bersama Anak-Nya untuk menerima murka-Nya yang kudus diatas kayu salib untuk dosa-dosa mereka.*

And then He says to His **Spirit**, "By the death of my Son I have acquitted my people of all their sin and taken away their guilt. And now I commission you to apply this great purchase to their hearts and strip the chains off sin from their souls."

*Dan setelah itu Ia berkata kepada Roh-Nya, "melalui kematian Anak-Ku Saya telah menghapuskan semua dosa mereka dan perasaan bersalah mereka. Dan sekarang bekerjalah untuk mengaplikasikan pembelian yang besar ini kedalam hati mereka dan bebaskanlah jiwa mereka dari segala beban dosa.*

O, how I hope you see, and love, and praise the interweaving of the work of the Trinity in your salvation! The Father planned it, the Son purchased it, and now the Spirit of God in your soul is applying it, freeing you from the chains of sin in the souls of the redeemed!

*OH, saya ingin sekali supaya anda mengerti dan mengasihi dan memuji pekerjaan Trinitas yang saling bekerja sama dalam penyelamatan anda. Allah Bapa merencanakan hal itu, Allah Anak mengerjakannya, dan sekarang Allah Roh di dalam jiwa anda mengaplikasikan kebenaran ini, yang membebaskan anda dari belenggu dosa di dalam jiwa orang-orang yang telah diselamatkan.*

O, do not resist Him! Do not quench His fire or grieve His heart! His work on your behalf is very glorious and very precious. Do you know why the Holy Spirit is grieved when we resist him?

*Janganlah melawan-Nya. Janganlah memadamkan api-Nya atau menyakiti hati-Nya. Pekerjaan-Nya untuk anda sangat berharga dan memuliakan . Apakah anda mengerti bahwa Roh Kudus sedih pada saat kita memberontak dan melawan-Nya?*

It's because He loves the Son of God. For every time we resist the work of the Spirit in our lives we belittle the blood of Christ, because Christ shed his blood to purchase for us the gift of the Holy Spirit.

*Itu adalah karena Dia mengasihi Anak Allah. Karena setiap kali kita melawan pekerjaan Roh Kudus itu di dalam hidup kita kita mencemahkan darah Kristus, karena Kristus telah menumpahkan darah-Nya bagi kita untuk menebus kita dan untuk memperoleh bagi kita hadiah Roh Kudus.*

Yield to the ongoing work of God's Spirit in your life today! Trust in the finished work of God's Son today! And praise the greatness of God's love and the glory of his grace that planned it all.

*Terimalah pekerjaan Roh Allah yang selalu bekerja di dalam hidup anda setiap hari. Bersandarlah kepada pekerjaan Anak Allah yang telah selesai sekarang hari ini. Dan pujilah kebesaran kasih Allah dan kemuliaan anugerah-Nya yang telah merencanakan semua itu.*

Are you listening to God as He speaks to you this evening? Are you growing in the knowledge that you are forgiven and that the work of Jesus is completed for you? Are you therefore willing to do your part in continuing to fight remnants of sin in your life? Let us pray.

*Apakah anda mendengar Allah berbicara kepada anda malam ini? Apakah anda bertumbuh dengan pengertian bahwa semua dosa-dosa anda telah diampuni dan pekerjaan Yesus bagi anda telah selesai? Dan karena itu apakah anda rela melakukan bagian kita dalam berperang melawan sisa-sisa dosa dalam kehidupan anda?*